BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia dan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[1]

Tujuan pendidikan pada umumnya mencakup empat hal yaitu pengembangan pribadi, baik aspek jasmani, mental, moral, maupun keagamaan; tuntutan sosial yaitu untuk menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik dan terpelajar; kebutuhan untuk mendapatkan keterampilan; dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

[1] Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hal. 15.

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2] Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan sesuai dengan penjelasan dalam Al Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al Mujadalah 58:11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bagi siapa yang beriman dan memiliki ilmu yang luas maka akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang ada dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang beriman dan berilmu akan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Allah SWT telah memuliakan orang-orang yang berilmu dan meninggikan derajat orang yang berilmu.[3]

Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga formal. Dan pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi antara pendidik

---

[2] UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 24.

[3] Saridandi, "Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadist Nabi", hal. 62.

dengan siswa tersebut dapat dilihat dari proses belajar mengajar di dalam kelas.[4] Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pembelajaran guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses pembelajaran memiliki peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penerapan konsep diri. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direcanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[5] Pada lembaga pendidikan, siswa mempelajari beberapa bidang ilmu pengetahuan diantaranya ilmu sosial, ilmu alam, ilmu agama, dan sebagainya. Pada masing-masing bidang ilmu pengetahuan kemudian diperinci lagi menjadi beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan, mulai dari pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Tidak hanya dalam pendidikan, dalam kehidupan sehari-hari matematika juga banyak digunakan. Matematika merupakan pengetahuan dasar yang penting untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan pada zaman globalisasi seperti saat ini.

---

[4] Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 13.

[5] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 3.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai hal, dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini juga dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Sehingga untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.[6]

Pembelajaran matematika di sekolah perlu dilakukan sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan mengembangkan kecerdasannya yang dominan secara optimal dan kecerdasan-kecerdasan lainnya secara imbang, untuk mendukung kecerdasan dominan yang dimiliki. Guru perlu mengajar dengan berbagai variasi metode pembelajaran, sehingga setiap siswa merasakan disapa dan dikembangkan sesuai intelegensi mereka.[7]

Pembelajaran matematika akan lebih bermakna dan menarik bagi siswa jika guru dapat menghadirkan masalah-masalah kontekstual dan realistik, yaitu masalah-masalah yang sudah dikenal dekat dengan kehidupan sehari-hari. Masalah kontekstual dapat digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika dalam membantu siswa mengembangkan pengertian terhadap konsep matematika yang dipelajari dan juga bisa digunakan sebagai sumber aplikasi matematika.[8]

Secara detail, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar

---

[6] Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*: *Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 51.

[7] *Ibid*., Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*…, hal. 59.

[8] *Ibid*., Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*…, hal. 60.

peserta didik memiliki kemampuan salah satunya yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Atas dasar itu matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak dini.[9]

Konsep adalah hal yang paling utama harus dipahami oleh seseorang terhadap sesuatu. Konsep adalah ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan atau mengkategorikan sekumpulan objek.[10] Siswa harus mempunyai pemahaman konsep terhadap semua pelajaran termasuk matematika. Dengan pemahaman konsep tersebut, siswa dapat memahami materi dan mengaitkan konsep yang telah ia pelajari sehingga pemecahan masalah dapat terselesaikan.

Pada kenyataannya, kemampuan siswa yang rendah dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman konseptual yang menjadi masalah dalam pembelajaran matematika dan mengakibatkan hasil belajar matematika siswa masih rendah. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa memahami suatu konsep dengan baik sering kali dilewatkan oleh siswa. Siswa sering mengabaikan definisi, teorema atau sifat-sifat yang berlaku dalam suatu topik bahasan matematika. Siswa cenderung kurang mampu dalam menghubungkan antar konsep matematika yang telah dimiliki dengan konsep yang baru diperoleh. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami konsep dengan baik. Apabila keadaan tersebut terus berlanjut akan mengakibatkan dangkalnya

---

[9] Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*: *Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 53.

[10] Abdul Halim Fathoni, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 61.

pengetahuan siswa karena kurangnya pemahaman, sedangkan disadari konsep dalam matematika mempunyai keterkaitan.

Selain dari enggannya menggunakan konsep yang telah diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan, ada berbagai hal yang mempengaruhi seorang siswa untuk memahami materi. Salah satunya adalah ketidaksesuaian cara belajar. Cara belajar seseorang harus disesuaikan dengan gaya belajarnya dalam memahami suatu pelajaran dalam hal ini matematika. Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra.[11] Gaya belajar juga merupakan cara yang dipilih oleh individu untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran.

Setiap individu memiliki gaya belajar masing-masing yang unik dan khas. Mengenal gaya belajar yang paling cocok untuk diri sendiri sangat penting karena dengan begitu setiap siswa akan lebih mudah untuk menyerap suatu informasi atau materi pelajaran. Dengan mengenali gaya belajar yang lebih dominan maka setiap individu akan lebih mudah dalam menentukan cara belajar yang lebih efektif dan ampuh bagi siswa itu sendiri. Dengan demikian, setiap individu dapat memanfaatkan kemampuan belajar dengan maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh juga menjadi optimal. Seseorang pada umumnya akan sulit memproses informasi dengan cara yang tidak nyaman bagi mereka karena setiap orang memiliki kebutuhan belajar sendiri. Oleh karena kebutuhan belajar setiap orang berbeda, cara belajar serta memproses informasipun berbeda.

---

[11] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 152.

Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting.[12] Pentingnya gaya belajar siswa agar siswa mampu memahami suatu materi matematika dengan mudah. Ada tiga kelompok gaya belajar, yaitu *visual learning* (gaya belajar visual), *auditory learning* (gaya belajar auditorial), *kinestetik learning* (gaya belajar kinestetik).[13] Apabila guru mengetahui gaya belajar siswa, guru akan lebih mudah menentukan strategi, metode, model dan pendekatan yang akan digunakan untuk membantu siswa belajar secara optimal. Peran guru sangat diperlukan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing yang akan sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pemahaman awal mengenai gaya belajar, siswa yang memiliki kesulitan belajar akan mendapatkan perhatian yang lebih, sehingga kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dapat diminimalkan dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menyusun suatu penelitian yang berjudul "Analisis Pemahaman Konseptual Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII-K SMPN 1 Kauman". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual berdasarkan gaya belajar siswa kelas VIII K SMPN 1 Kauman dalam menyelesaikan soal matematika materi SPLDV.

---

[12] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 153.

[13] Ariesta Kartika Sari, *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014*, Jurnal Ilmiah Edutic Vol.1, No.1, Nopember 2014, hal. 3.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah

1. Bagaimana pemahaman konseptual siswa dengan gaya belajar visual dalam memecahkan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII K SMPN 1 Kauman?
2. Bagaimana pemahaman konseptual siswa dengan gaya belajar auditorial dalam memecahkan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII K SMPN 1 Kauman?
3. Bagaimana pemahaman konseptual siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam memecahkan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII K SMPN 1 Kauman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mendiskripsikan pemahaman konseptual siswa dengan gaya belajar visual dalam memecahkan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII K SMPN 1 Kauman.
2. Untuk mendiskripsikan pemahaman konseptual siswa dengan gaya belajar auditorial dalam memecahkan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII K SMPN 1 Kauman.

3. Untuk mendiskripsikan pemahaman konseptual siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam memecahkan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII K SMPN 1 Kauman.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi di dunia pendidikan yang ditinjau dari berbagai aspek diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran matematika, sehingga meningkatkan pembelajaran matematika di kelas dan bisa menanamkan pemahaman konseptual yang baik pada siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

Dapat mengetahui pemahaman konseptual siswa dalam memecahkan masalah matematika dan mengetahui gaya belajar yang sesuai masing-masing siswa agar mudah dalam memahami materi dan dapat meningkatkan pemahaman konseptual.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan referensi untuk guru matematika dalam menentukan strategi, metode atau model yang tepat dalam pembelajaran matematika sehingga pemahaman konseptual siswa dapat tertanam dengan baik dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemahaman konseptual siswa yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, dan gaya belajar siswa dalam memahami materi, serta sebagai bekal bagi masa depan sebagai seorang calon pendidik.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya.[14]

2. Pemahaman Konseptual

Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Bloom, pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan mampu mengimplementasikan ide tanpa harus melihat ide itu secara mendalam.[15] Konsep adalah suatu gugusan atau sekelompok

---

[14] Dep.Pen.Nas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 43.
[15] Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 69.

fakta/keterangan yang memiliki makna.[16] Menurut Kilpatrick, Swafford, & Findell, pemahaman konsep (*conceptual understanding*) adalah kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika.[17]

3. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah menurut Nakin adalah proses yang melibatkan langkah-langkah tertentu (heuristik) yang sering disebut sebagai langkah-langkah pemecahan masalah.[18] Sedangkan De Corte mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah proses yang kompleks meliputi beberapa operasi kognitif seperti pengumpulan dan penyeleksian informasi, strategi heuristik dan metakognisi.[19]

4. Gaya Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi individu untuk menyerap informasi dari luar dirinya.[20] Sedangkan menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur, serta mengolah informasi. Ada tiga gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mareka lihat, pelajar auditorial

---

[16] Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pemnbelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 145.

[17] M. Afrilianto, *Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Metaphorial Thinking*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 1, No.2, September 2012.

[18] Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika*, (Tulungagung : Akademia Pustaka, 2017), hal. 18.

[19] Mustamin Anggo, "Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa" *Jurnal Edumatica*, 1-2, *https://online-journal.unja.ac.id/index.php/edumatica/article/view/182/162*, 2011, hal.36.

[20] Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal 180.

melakukannya apa yang mareka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.[21]

5. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Persamaan linear dua variabel adalah persamaan yang dapat dituliskan dalam bentuk $ax + by = c$ dimana x dan y adalah variabel dan $a, b, c \in R$ ($a \neq 0$, $b \neq 0$). Apabila terdapat dua buah persamaan linear dua variabel yang berbentuk $ax + by = c$ dan $px + qy = r$, dimana kedua persamaan tidak terpisahkan, maka persamaan tersebut dinamakan sistem persamaan linear dua variabel.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul "Analisis Pemahaman Konseptual Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII K SMPN 1 Kauman" merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui pemahaman konseptual siswa berdasarkan gaya belajar siswa yaitu visual, auditorial, dan kinestetik pada kelas VIII K dalam memecahkan masalah matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Peneliti mengkhususkan pemahaman konseptual siswa pada materi SPLDV. Pemahaman konseptual yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep yang telah dipelajari berkaitan dengan materi SPLDV, dalam hal ini adalah konsep SPLDV dan aljabar. Pemahaman konseptual pada penelitian ini diukur berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara siswa yang telah divalidasi ileh validator ahli sebelum digunakan. Peneliti juga memberikan angket untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

---

[21] Elis dkk, *Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelaas XI IPS*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Untan, hal. 3.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skipsi dengan judul "Analisis Pemahaman Konseptual Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII-K SMPN 1 Kauman" memuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.
2. **Bagian Utama**, terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, DAN BAB VI, adapun penjelasannya sebagai berikut:

   BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (f) Penegasan Istilah, (g) Sistematika Pembahasan.

   BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Hakikat Matematika, (b) Belajar dan Pembelajaran Matematika, (c) Pemahaman Konseptual, (d) Gaya Belajar, (e) Pemecahan Masalah, (f) SPLDV, (g) Penelitian Terdahulu, (h) Paradigma Penelitian.

   BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap-tahap Penelitian.

   BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari (a) Deskripsi Data, (b) Analisis Data, (c) Temuan Penelitian.

BAB V Pembahasan, berisi tentang deskripsi pemahaman konseptual siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

BAB VI Penutup, terdiri dari (a) Kesimpulan, (b) Saran.

Bagian Akhir dari skripsi memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.